

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan usia dini merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian serius, khususnya di negara berkembang termasuk Indonesia. Kehamilan usia dini didefinisikan sebagai kehamilan yang terjadi pada perempuan berusia 15-19 tahun, di mana secara biologis, psikologis, dan sosial belum sepenuhnya siap untuk menjalani proses kehamilan dan persalinan. Data menunjukkan bahwa kehamilan remaja masih cukup tinggi di Indonesia dan berkontribusi terhadap peningkatan risiko kesehatan ibu dan bayi serta permasalahan sosial jangka panjang (WHO, 2018; Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Dampak kehamilan usia dini sangat luas baik dari aspek kesehatan, sosial, maupun ekonomi. Secara medis, ibu hamil usia remaja memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia, preeklamsia, persalinan prematur, perdarahan, serta komplikasi persalinan lainnya. Bayi yang dilahirkan juga berisiko mengalami berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia, dan peningkatan angka kematian neonatal (WHO, 2019; Kemenkes RI, 2021). Dari sisi sosial, kehamilan dini sering menyebabkan putus sekolah, terbatasnya kesempatan kerja, ketergantungan ekonomi, serta stigma sosial yang berdampak pada kesehatan mental remaja (UNFPA, 2020).

Berbagai upaya pencegahan kehamilan usia dini telah dilakukan oleh pemerintah dan fasilitas pelayanan kesehatan, terutama melalui pendekatan promotif dan preventif di tingkat pelayanan kesehatan primer. Upaya tersebut meliputi

penyuluhan kesehatan reproduksi remaja, pembentukan posyandu remaja, pelayanan konseling kesehatan reproduksi, serta program pendewasaan usia perkawinan (PUP). Puskesmas sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi dan deteksi dini risiko kehamilan pada remaja (Kemenkes RI, 2022). Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa upaya pencegahan tersebut belum sepenuhnya efektif karena masih terbatasnya cakupan, kesinambungan program, dan pendekatan berbasis risiko yang sistematis (Rahmawati et al., 2020).

Kehamilan usia dini merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang dipengaruhi oleh berbagai determinan internal dan eksternal. Faktor internal yang berperan antara lain rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, sikap permisif terhadap hubungan seksual pranikah, perilaku seksual berisiko, serta ketidakmatangan psikologis remaja dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab (Sari et al., 2019; Nurhidayah & Handayani, 2021). Faktor-faktor tersebut menyebabkan remaja kurang menyadari risiko dan dampak kehamilan pada usia muda.

Selain faktor internal, terdapat determinan eksternal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian kehamilan usia dini. Faktor tersebut meliputi kurangnya peran dan pengawasan orang tua, pengaruh teman sebaya, norma sosial budaya yang mendukung pernikahan usia muda, serta paparan media digital tanpa pengawasan yang memadai (Putri et al., 2020; Rahmawati et al., 2020). Keterbatasan akses dan pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi ramah remaja turut memperbesar risiko terjadinya kehamilan usia dini (World Health Organization, 2018; Kementerian Kesehatan RI, 2022). Peneliti memfokuskan pada determinan internal karena keterbatasan waktu penelitian. Faktor internal seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku

remaja lebih mudah diukur secara langsung menggunakan kuesioner, sehingga lebih efisien untuk diteliti. Sementara itu, determinan eksternal membutuhkan waktu, metode, dan sumber daya yang lebih kompleks. Oleh karena itu, penelitian dibatasi pada determinan internal agar tetap efektif dan terarah.

Salah satu alat yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi risiko kehamilan adalah Skor Poedji Rochjati, yaitu instrumen skrining kehamilan risiko tinggi yang mengelompokkan ibu hamil ke dalam kategori risiko rendah, tinggi, dan sangat tinggi berdasarkan faktor usia, paritas, jarak kehamilan, dan kondisi obstetri lainnya. Kehamilan pada 15-19 tahun termasuk dalam faktor risiko tinggi menurut Skor Poedji Rochjati karena berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan (Rochjati, 2017; Hapsari et al., 2019).

Kabupaten Buleleng tercatat sebagai wilayah dengan angka kehamilan remaja tertinggi di Provinsi Bali dalam dua tahun terakhir. Pada tahun 2023, jumlah kasus kehamilan remaja di Kabupaten Buleleng mencapai sekitar 390 kasus, dan meningkat menjadi sekitar 422 kasus pada tahun 2024. Selain itu, Kabupaten Buleleng juga tercatat sebagai daerah dengan jumlah permohonan dispensasi kawin tertinggi di Bali, dengan sekitar 140 permohonan dalam satu periode. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan kehamilan remaja di Kabupaten Buleleng masih cukup serius dan memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak (Pengadilan Agama Buleleng, 2024).

Data di Puskesmas Tejakula II menunjukkan bahwa kasus kehamilan usia muda masih cukup tinggi dan konsisten terjadi setiap tahun. Pada tahun 2024 terdapat 36 kasus dari 86 ibu hamil berisiko tinggi, tahun 2025 sebanyak 32 kasus dari 82, dan

hingga Februari 2026 sudah ditemukan 6 kasus dari 41 ibu hamil berisiko tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kehamilan usia dini masih menjadi masalah yang berulang dan belum sepenuhnya teratasi.

Oleh karena itu, kondisi ini penting untuk diteliti guna mengetahui faktor-faktor penyebab, khususnya determinan internal pada remaja, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya pencegahan dan peningkatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tejakula II.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di tarik rumusan masalah Bagaimana gambaran faktor internal yang berhubungan dengan kejadian kehamilan usia dini di wilayah kerja Puskesmas Tejakula II ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang berjudul “Gambaran Determinan Internal Kejadian Kehamilan Usia Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula II” adalah Untuk mengetahui gambaran penyebab determinan internal yang meliputi tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terhadap kejadian kehamilan usia dini di wilayah kerja Puskesmas Tejakula II.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kejadian kehamilan usia dini di wilayah kerja Puskesmas Tejakula 2.

b. Mengetahui gambaran faktor determinan internal yang meliputi tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terhadap kejadian kehamilan usia dini di wilayah kerja Puskesmas Tejakula II.

c. Mengetahui Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Sikap, Pengetahuan Berdasarkan Perilaku, dan Sikap Berdasarkan Perilaku kejadian kehamilan usia dini di wilayah Kerja Puskesmas Tejakula II.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai dengan kejadian kehamilan di usia dini di di Desa Bondalem diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kesehatan masyarakat dan kebidanan, mengenai faktor determinan internal kejadian kehamilan usia dini serta gambaran risiko kehamilan berdasarkan Skor Poedji Rochjati. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pencegahan kehamilan usia dini di tingkat pelayanan kesehatan primer.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Tejakula 2

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan dan penguatan program promotif dan preventif, khususnya dalam upaya pencegahan kehamilan usia dini melalui pendekatan edukasi dan deteksi dini risiko kehamilan

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam meningkatkan peran tenaga kesehatan dalam melakukan skrining risiko kehamilan usia dini menggunakan Skor Poedji Rochjati serta memberikan edukasi kesehatan reproduksi yang lebih tepat sasaran kepada remaja.

c. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja mengenai risiko kehamilan usia dini sehingga dapat mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan reproduksi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data dan referensi awal bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian terkait kehamilan usia dini dengan variabel atau metode yang lebih luas.